

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2021, menurut Badan Pusat Statistika (BPS), tercatat bahwa jumlah penduduk lanjut usia (lansia) mencapai 29,3 juta jiwa, jumlah ini setara dengan hampir 10,82 persen di Indonesia dari total penduduknya.¹ Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia menjadi sangat penting mengingat proses penuaan seringkali membawa tantangan yang memengaruhi kemampuan fisik, kesehatan mental, dan interaksi sosial. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjelaskan secara global, memperkirakan total tersebut diantisipasi akan lebih memuncak dua kali lipat sekitar 1,5 miliar pada tahun 2050.² World Health Organization (WHO), menyebutkan bahwa dapat dikatakan sebagai seseorang lansia adalah seseorang yang sudah berada di atas usia 60 tahun, baik perempuan maupun laki-laki. Serta menjelaskan bahwa umur memasuki tua itu berawal dari usia pertengahan, Lansia, Lansia Tua, dan Usia sangat tua.³ Semakin bertambahnya umur semakin seseorang merasa khawatir dan semakin menurun kualitas dirinya, yang dulunya bisa melakukan banyak hal, tetapi sekarang hanya bisa melakukan setengah dari itu atau bahkan lebih kurang.⁴

Proses mengalami perubahan secara bertahap dengan beberapa waktu

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia* (Jakarta: BPS, 2021).

² United Nations, *World Population Ageing 2020 Highlights* (New York: UN Department of Economic and Social Affairs, 2020).

³ World Health Organization, *World Report on Ageing and Health* (Geneva: WHO, 2015).

⁴ Salwa Afifah and Wa Ode Asmawati, "Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia", *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, No. 5 (2023), Hal. 91-1379.

tertentu merupakan golongan Lansia. Lansia juga merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia dan terjadi proses penuaan. Perubahan fisik yang semakin keriput, biologi, kognitif secara perilakunya, ekonomi, serta sosial dalam sekelompok orang atau masyarakat merupakan perubahan yang dialami oleh lansia. Dimulai dengan berubahannya secara fisik dapat dilihat dari rambut yang semakin putih dan kulit semakin keriput, bisa juga rentan terhadap penyakit apapun. Dari banyaknya kekhawatiran yang sering terjadi oleh dirinya sendiri, terkadang lansia juga memikirkan banyak hal, yang dimana dapat membuat dirinya lebih cepat tua, karena terlalu sering memikirkan akan kesehatannya.⁵

Kesejahteraan menggambarkan sebuah kondisi seorang individu atau kelompok, baik dalam bidang ekonomi, sosial, psikologi, bahkan spiritualnya yang sejahtera. Kesejahteraan telah didefinisikan sebagai koneksi perasaan yang baik dan keadaan yang berfungsi dengan baik menjadikan suatu pengalaman emosi positif seperti kebahagiaan dan kepuasan atas hidup yang memiliki tujuan serta memiliki hubungan baik dengan lingkungan sekitar.⁶

Mencari dan Memahami suatu makna dalam hidup dengan pencarian jati diri merupakan Kebutuhan spiritual pada lansia. Menurut Florence Nightingale, agar mendapatkan kondisi yang terbaik dengan kadar perkembangan diri yang lebih tinggi dan proses menaburkan kebaikan secara sadar dan alami dimaknai sebagai *spirituality*. Kebutuhan spiritual seseorang memungkinkan mereka untuk berfungsi sebagai motivasi pendorong. Meskipun spiritualitas mempunyai definisi yang lebih luas daripada agama,

⁵ *Ibid.*

⁶ Agus Dwiyanto, dkk, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), Hal. 61.

namun akan sering kita mengamati bagaimana keduanya dapat dipergunakan secara bergantian. Pada lansia, spiritualitas sangat berperan untuk membantu menghadapi tantangan, perubahan hidup dan peristiwa sulit yang dapat memengaruhi kondisi psikologis mereka.⁷

Kebahagiaan spiritual sebagai sejarah dalam hidup serta pencapaian kepuasan mampu mengelola hubungan dirinya dengan sang pencipta merupakan pendapat dari Ellison mengenai kesejahteraan Spiritual.⁸ Chowdhury & Fernando (2013) menegaskan bahwa spiritual well-being mencakup hubungan positif dengan diri, orang lain, sang Pencipta, dan lingkungan.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sejahtera juga mempunyai pengertian rasa aman, hidup sentosa, makmur serta selamat, terbebas dari beberapa gangguan. Seorang individu akan memiliki suatu rasa kepemilikan hak, keutuhan, rasa puas, suka cita, cinta, keindahan, kehormatan, sikap yang positif, kedamaian serta batin yang harmoni, dapat dicapai dengan keadaan yang merealisasikan perasaan positif, perilaku kognisi dari hubungan kita dengan alam, hubungan kita dengan sang maha pencipta serta hubungan kita dengan sesama makhluk hidup lainnya, merupakan definisi dari Kesejahteraan Spiritual menurut Gomez dan Fisher. Individu yang sejahtera secara spiritualnya menjalani keseharian secara harmoni sebagai pribadi yang

⁷ Dian Ratna Elmaghfuroh, Jauhari Ahmad Febriansyah, dan Rahmawati Catur Agustini, "Spiritual Well-Being pada Lansia dengan Depresi: Studi Kasus," *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine* 1, no. 1 (2022): 87–92.

⁸ Charles W. Ellison, "Spiritual Well-Being: Conceptualization and Measurement," *Journal of Psychology and Theology* 11, no. 4 (1983): 330–340.

⁹ Rafi M. M. I. Chowdhury dan Mario Fernando, "The Role of Spiritual Well-Being and Materialism in Determining Consumers' Ethical Beliefs," *Journal of Business Ethics* 113, no. 1 (2013): 61–79.

baik maupun sebagai bagian dari lingkungan sekitar, dapat menjadi indikator kualitas kelangsungan hidup individu.¹⁰

Menurut Undang-undang (UU) Republik Indonesia No. 13 tahun 1998 mengenai Kesejahteraan Lansia telah menyampaikan salah satunya, bahwa Perlindungan Sosial ialah cara Pemerintah atau golongan masyarakat untuk dapat memberikan pelayanan yang mudah bagi lanjut usia agar dapat mewujudkan dan memiliki kenikmatan taraf hidup yang wajar.¹¹ Namun bisa dilihat dengan kondisi kesejahteraan terhadap lansia di Indonesia masih belum semuanya sejahtera. Seharusnya para lansia berfokus dan hanya membutuhkan bekal pahala yang sebanyak-banyaknya untuk akhirat, dengan mengaji, solat, dan lebih bagusnya lagi jika para lansia memutuskan untuk mondok, karena di pondok kita lebih banyak waktu untuk terus mengingat Allah, Namun di Indonesia masih belum banyak pondok pesantren yang bisa memfasilitasi menyediakan khusus hanya untuk para lansia.¹²

Dengan observasi yang telah Peneliti lakukan selama tiga bulan di pondok pesantren lansia, peneliti baru menyadari bahwa terdapat pondok pesantren yang dikhususkan hanya untuk para lanjut usia dan tetap menjalani kehidupan seperti di pondok pada umumnya. Berbeda dengan panti jompo yang menjaga dan merawat para lansia, yang separuh baya atau bahkan tidak memiliki keluarga dan pondok pesantren lansia ini yang memiliki syarat untuk

¹⁰ Khrisna Wisnusakti dan Aat Sriati, *Kesejahteraan Spiritual pada Lansia* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), 1–4.

¹¹ Regulasip, “Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 13 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia,” Tahun 1998, <https://www.regulasip.id/book/8656/undang-undang-republik-indonesia-nomor13-tahun1998-tentang-kesejahteraan-lanjutusia/>, diakses 29 Oktober 2024, pada pukul 21.44 WIB.

¹² *Ibid.*

para lansia yang masih bisa mandiri dan sehat secara jasmani serta rohani, maka dari itu peneliti ingin meneliti para santri lansia yang berapa di Pondok Pesantren An-Nuur, bagaimana rasa aman dan penerimaan diri di sebuah pondok yang dapat diberikan pada para lansia, apakah para lansia sudah merasakan sejahtera dari segi sosial maupun spiritualnya.¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu santri lansia di Pondok Pesantren An-Nuur, ia menjelaskan bahwa kondisi yang terjadi di pondok pesantren ini yaitu fasilitas yang memadai dan lengkap, hubungan sosial antara para santri juga termasuk pada golongan rukun, dan kegiatan keagamaan yang telah digelar oleh pondok juga berjalan rutin setiap harinya. Sehingga tingkat dukungan sosial dan spiritual para santri lansia di pondok tersebut juga mempunyai peningkatan serta dapat membantu para lansia untuk mencapai kesejahteraan. Lalu peneliti memberikan sebuah pertanyaan lagi, para santri di Pondok Pesantren An-Nuur mempunyai dorongan semangat oleh keluarga yang jauh dari mereka dan para santri lainnya yang selalu mengingatkan untuk terus melakukan kebaikan serta mengajak ibadah yang lebih giat lagi.¹⁴

Salah satu pondok pesantren di Kediri yang mempunyai pondok khusus untuk para Lansia, yaitu berdiri pada pondok pesantren Lansia An-Nuur, lebih tepatnya pada Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren di Kota Kediri. Letaknya sangat strategis di tengah kota dan sangat mudah sekali untuk akses ke sana. Syarat utama untuk bisa diterima di pondok pesantren ini yaitu harus

¹³ Observasi lapangan, di Pondok Pesantren Lansia An-Nuur Kota Kediri, September-Desember 2024.

¹⁴ ED, Santri Lansia di Pondok Pesantren An-Nuur Kota Kediri, Wawancara, pondok An-Nuur, 23 Oktober 2024.

sehat Jasmani dan Rohani, dengan begitu santri disana masih tergolong pada lansia yang memiliki semangat tinggi untuk memperdalam pengetahuan tentang spiritual. Latar belakang para santri disana beberapa banyak yang sudah tidak memiliki pasangan hidup, tidak ada yang merawat, bahkan tidak ada keluarga, dan memilih untuk mondok saja. Bukan hanya untuk mendekatkan diri kepada-Nya, tetapi juga untuk menghindari kesepian dan menemukan teman yang sebaya. Hubungan para Lansia disana banyak yang harmonis, bahkan sudah seperti keluarga sendiri, terkadang juga ketika salah satu santri pulang kerumah pasti menjadi pertanyaan kapan balik lagi ke pondok. Dengan banyaknya santri yang sudah merasa dekat, ada pula santri yang sering bertengkar, tetapi hanya sekedar adu bicara saja tidak pernah bertengkar sampai berhari-hari.

Di Pondok Pesantren An-Nuur terdapat juga pendidikan pada umumnya, seperti Kuliah subuh yang diadakan setelah melaksanakan sholat subuh dan setiap hari, lalu ada Sorogan Al-Qur'an yang di adakan setiap hari senin-jum'at, kemudian ada Tanbihul Ghofilin pada hari senin, di hari selasa terdapat materi tentang Kesehatan Lansia, lalu pembacaan surat-surat pendek di hari rabu, kemudian materi Fiqih di hari Kamis dan membaca Diba'an di hari jum'at, serta senam Lansia pada dua minggu sekali di hari sabtu. Dengan banyaknya kegiatan Spiritual disana, apakah para lansia sudah merasa sejahtera secara spiritualnya? Peneliti ingin membahas mengenai kesejahteraan spiritual pada lansia di pondok pesantren, mengenai kebutuhan mereka, tempat tinggal dan semua syarat serta fasilitas sudah terpenuhi atau tidak dan apakah mereka

merasa bahagia berapa di Pondok Pesantren Lansia An-Nuur Kota Kediri.¹⁵ Serta apakah ada hal-hal yang menjadi faktor penghambat mereka, serta motivasi apa sehingga di umur tua ini mereka masih menginginkan untuk terus belajar ilmu agama. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan para santri lansia yang berada di Pondok Pesantren An-Nuur Kota Kediri melalui pendekatan studi kasus.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah digambarkan sebelumnya, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejahteraan Spiritual pada Santri Lansia di Pondok Pesantren An-Nuur Kota Kediri?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat Kesejahteraan Spiritual pada Santri Lansia di Pondok Pesantren An-Nuur Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesejahteraan Spiritual pada Santri Lansia di Pondok Pesantren An-Nuur Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kesejahteraan Spiritual pada santri Lansia di Pondok Pesantren An-Nuur Kota Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan elemen antara lain:

¹⁵ Observasi Lapangan, di Pondok Pesantren Lansia An-Nuur Kediri, September-Desember 2024.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan pemahaman lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan spiritual lansia serta memberikan perspektif baru mengenai bagaimana lingkungan pondok pesantren dapat mendukung kesejahteraan spiritual.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya, terkhusus untuk penelitian-penelitian tentang kesejahteraan spiritual.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa Memberikan kontribusi baru serta dapat memperkaya literatur terhadap studi tentang kesejahteraan spiritual dengan melihat praktik dan kegiatan keagamaan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi karya tulis ilmiah yang dapat menyumbang literasi yang ada serta Memberikan bahan kajian ilmu pengetahuan mendalam mengenai bidang Kesejahteraan Spiritual pada santri lansia.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa Memberikan informasi baru dan menambah wawasan masyarakat pada umumnya mengenai tingkat Spiritual pada Santri Lansia terkait kesejahteraan mereka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi ketika peneliti selanjutnya ingin meneliti mengenai suatu fenomena dalam konteks kesejahteraan Spiritual khususnya pada santri-santri lansia.

E. Definisi Konsep

Definisi Konsep bermanfaat untuk menjauhi kesalahpahaman atau ambiguitas pada pemahaman istilah yang akan digunakan pada proses penelitian. Supaya nantinya dalam hal penafsiran tidak terjadi perbedaan, maka diperlukan adanya pengertian yang jelas dalam penelitian ini.

1. Kesejahteraan

kesejahteraan merupakan kondisi di mana individu atau kelompok masyarakat mencapai tingkat kehidupan yang baik dan memuaskan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi materi atau pendapatan, tetapi juga melibatkan kualitas hidup, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, lingkungan yang bersih, serta rasa aman dan stabilitas dalam masyarakat. Kesejahteraan adalah tujuan yang diinginkan oleh semua individu dan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program harus dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan secara holistik, dengan mempertimbangkan semua dimensi yang saling terkait.

2. Kesejahteraan Spiritual

Kesejahteraan Spiritual merupakan tingkat dimana seorang individu telah berdamai dengan diri sendiri, berdamai dengan alam sekitar serta menerima semua takdir yang telah diberikan kepada Allah SWT. Seorang

individu yang terus berusaha untuk mencari jalan kebaikan, memperbaiki diri, serta memberikan pelajaran positif bagi diri sendiri dan dapat terus melakukan kebaikan, maka individu tersebut mencari jalan spiritualnya. Individu yang setiap hari belajar kebaikan serta memperbaiki diri dengan cara mengaji, solat dan sedekah, serta takut akan kematian sehingga individu tersebut merasa sangat bersungguh-sungguh maka orang tersebut berada pada titik spiritual yang tinggi.

3. Santri Lansia

Lansia atau singkatan dari lanjut usia, ialah orang-orang yang telah melewati tumbuh kembang manusia pada tingkatan akhir. Disebut lansia jika berumur 60 tahun bahkan lebih, dan yang dimaksud dengan santri lansia ialah seorang individu yang telah melewati umur lanjut usia dan sedang menempuh pendidikan di salah satu pondok pesantren. Membedakan dari pondok pesantren lainnya, di pondok lansia merupakan pondok yang berdominan seseorang melewati umur 50 keatas bahkan lebih, dan yang telah merasakan rentan terhadap penyakit atau apapun. Di kehidupan yang sudah hampir susah untuk melakukan kegiatan fisik seperti bekerja atau mengasuh, para lansia sangat membutuhkan tempat tinggal yang dimana memberikan ilmu serta bekal mereka pada akhirat, dan selalu fokus untuk memperbaiki diri serta menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga yang menyediakan pendidikan kegamaan islam dalam suasana komunitas. Berperan tidak

hanya sebagai tempat belajar, namun juga sebagai komunitas yang dapat membentuk karakter dan akhlak santri. Dengan menggunakan pendekatan yang hangat, pondok pesantren dapat memberikan kontribusi dalam membangun seseorang yang tidak hanya cerdas, namun juga kuat secara spiritual dan moralnya.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian sebelumnya, memiliki beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Jurnal “*Keterlibatan Lansia dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, dan Psikologis*” oleh Santi Sulandari, DKK pada tahun 2020.¹⁶ Keterlibatan lansia dalam pengajian secara signifikan meningkatkan kesejahteraan spiritual mereka, dengan banyak lansia melaporkan perasaan kedamaian dan kedekatan dengan Tuhan sebagai hasil dari aktivitas keagamaan ini. penelitian ini juga mencatat peningkatan interaksi sosial di antara lansia, yang membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan dukungan sosial dalam komunitas. Dengan menggunakan metode kualitatif, studi ini menggali pengalaman lansia yang terlibat dalam pengajian, menyoroti bagaimana kegiatan ini berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional mereka. _Persamaan: penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru memiliki pendekatan yang sama penelitian kualitatif serta menggunakan wawancara dan observasi yang dapat

¹⁶ Santi Sulandari, Mei Wijayanti, dan Ria Dessy Pornamasari, “Keterlibatan Lansia dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, dan Psikologis,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2017).

memberikan data empiris_Perbedaan: pembahasan dalam penelitian terbaru dengan penelitian sebelumnya berbeda, terdapat tempat lokasi penelitian berbeda.

2. Jurnal *“Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Lansia”* oleh Milenia Qodariyah Putri, dan Abdul Muhid pada tahun 2022.¹⁷ Maraknya Lansia yang terlantar yang berada di negara Indonesia hingga mencapai setengah dari penduduk lansia yang lainnya, dan di masa-masa rentan seperti ini, lansia sangat membutuhkan dukungan sekitar dan kebutuhan akan sosial dan spiritual untuk bekal di akhirat. Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada lansia saling berhubungan_Persamaan: pada penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru memiliki fenomena penelitian yang sama, ialah melihat para lansia yang terlantar dan dengan adanya dukungan sosial seperti menyediakan pondok pesantren guna meningkatkan religiusitas para lansia_perbedaan: perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti terbaru yaitu tempat penelitian berbeda dan konteks penelitian memiliki tujuan yang berbeda.
3. Jurnal *“Peran Pesantren Lansia Darus Syifa’ Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fisik dan Mental Lansia”* oleh Erisa Veriany Nur Annisa, DKK pada tahun 2024.¹⁸ Pesantren Lansia Darus Syifa’ Jombang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental lansia melalui program-program kesehatan dan kegiatan

¹⁷ Milenia Qodariyah Putri dan Abdul Muhid, "Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Lansia," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2022): 123-135.

¹⁸ Erisa Veriany Nur Annisa, Ita Rahmania Kusumawati, dan Muhammad Dzikirullah H. Noho, "Peran Pesantren Lansia Darus Syifa’ Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fisik dan Mental Lansia," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 2 (2024): 264–276.

keagamaan. aktivitas fisik yang terintegrasi dengan kegiatan spiritual di pesantren memberikan dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental lansia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi lansia terhadap layanan yang diberikan oleh pesantren. Selain meningkatkan kesehatan fisik, pesantren juga berfokus pada pengembangan aspek mental dengan menyediakan ruang untuk refleksi spiritual dan pembelajaran agama.

_Persamaan: penelitian terbaru dengan penelitian sebelumnya, institusi keagamaan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan lansia. Menggunakan Metode kualitatif memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan kebutuhan lansia. _perbedaan: penelitian sebelumnya dan penelitian terbaru memiliki tempat penelitian yang berbeda yaitu terdahulu membahas tempat yang berbeda.

4. Jurnal *“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Lansia di Pondok Panti Lansia At-Taqwa Lamongan”* oleh Novia Shinta kamaliyah, Mita Rusady, DKK pada tahun 2025.¹⁹ Pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual lansia di Pondok Panti Lansia At-Taqwa Lamongan. kegiatan pendidikan agama, seperti pengajaran ajaran Islam dan praktik ibadah, berkontribusi signifikan pada peningkatan kesehatan mental dan emosional lansia. Lansia yang terlibat dalam program

¹⁹ Mita Rusady, dkk., “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Lansia di Pondok Panti Lansia At-Taqwa Lamongan,” *Jurnal Ilmiah Research Student 2*, no. 1 (2025): 277–286.

pendidikan merasa lebih damai dan memiliki keterhubungan yang kuat dengan Tuhan serta sesama. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan, termasuk kurangnya fasilitas dan kebutuhan untuk melibatkan lansia lebih aktif dalam perencanaan kegiatan. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan program pendidikan agama di lingkungan panti lansia dan menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual lansia.

persamaan: penelitian sebelumnya dengan penelitian terbaru memiliki kesamaan Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus panti dan santri lansia untuk memahami dampak kegiatan pendidikan agama terhadap kesejahteraan spiritual mereka. melihat seberapa tingkat kebahagiaan pada Lansia

perbedaan: penelitian sebelumnya dengan penelitian terbaru memiliki perbedaan tempat yang berbeda.

5. Jurnal “*Peran dan Kuasa dalam Pendidikan Spiritual Lansia di Pondok Sepuh Payaman Magelang*” oleh Dwi Agustina pada tahun 2021.²⁰ Peran kyai memberi keberhasilan pesantren menjadi lebih baik, guna menurunkan tingkat kecemasan para lansia menuju datangnya kematian. Dengan memberikan pendidikan kepada lansia diharapkan mampu menggerakkan lansia untuk terus beribadah kepada sang pencipta
- persamaan: penelitian terbaru dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dimana lansia diberikan pendidikan untuk tetap

²⁰ Dwi Agustina. "Peran dan Kuasa Kyai Dalam Pendidikan Spiritual Lansia di Pondok Sepuh Payaman Magelang." (*ARISTO* 9.1 2020). Hal. 72-92.

semangat dalam beribadah kepada Allah SWT dan dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif_perbedaan: penelitian sebelumnya dan penelitian terbaru diketahui perbedaan tempat.